

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets* Pada *Credit Union*

The Effect Of Non-Performing Loans On Return On Assets In Credit Union

Sabinus Beni^{1,a*)}, Windhu Putra^{2,b)}, Nurul Bariyah^{3,c)}

¹Institut Shanti Bhuana, Bengkayang

²Universitas Tanjungpura, Pontianak

³Universitas Tanjungpura, Pontianak

e-mail: ^{a*)} sabinusbeni@gmail.com, ^{b)} windhu.putra@ekonomi.untan.ac.id,

^{c)} nurul.bariyah@ekonomi.untan.ac.id

Diterima: 23 Agustus 2023, Revisi: 2 Mei 2024 Diterbitkan: 30 Juni 2024

ABSTRACT

This research aimed to examine the influence of NPL on ROA at CUs in Indonesia and explored other factors that influenced it. The research employed regression and path analysis using CU panel data in Indonesia from 2015 to 2019. The research found that the relationship between NPL and ROA at CUs in Indonesia was significantly positive. This research showed that the higher the NPL level was, the lower the ROA value. The findings of this research can help CUs develop effective strategies to manage NPLs and increase ROA.

Keywords: *Credit Union, Non-Performing Loan, Return On Assets*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh NPL terhadap ROA pada CU di Indonesia dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi dan *path analysis* dengan menggunakan data panel CU di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Variabel independen penelitian adalah NPL yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan Coverage Ratio* (NPL Coverage Ratio), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR), dan variabel dependennya (variabel terikat) adalah *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara NPL dan ROA pada CU di Indonesia. Analisis regresi menunjukkan koefisien beta sebesar 0,189 dan *t-value* sebesar 2,711 (*p-value* = 0,007), yang menunjukkan pengaruh positif NPL terhadap ROA. Temuan ini juga dikonfirmasi melalui hasil uji *path analysis*. Penelitian ini menunjukkan hubungan antara NPL dan ROA yaitu, semakin tinggi tingkat NPL, semakin rendah nilai ROA. Temuan penelitian ini dapat membantu CU untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk mengelola NPL dan meningkatkan ROA.

Kata Kunci: *Credit Union, Non Performing Loan, Return On Assets*

PENDAHULUAN

Koperasi kredit atau yang dikenal sebagai *credit union yang selanjutnya akan disebut CU* merupakan lembaga keuangan yang didirikan oleh dan untuk anggotanya dengan tujuan menyediakan layanan keuangan yang

aman, terjangkau, dan berkualitas. Seperti halnya lembaga keuangan lainnya, CU juga memperhatikan kinerja keuangan mereka agar dapat beroperasi secara efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Salah satu indikator kinerja keuangan

yang relevan dan penting untuk credit union adalah *Return on Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian aset.

Pusat Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Indonesia (PUSKOPCUINA) merupakan organisasi induk bagi CU di Indonesia. CU memainkan peran penting dalam menyediakan akses keuangan bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Kinerja CU diukur dengan berbagai indikator, termasuk *Return on Assets* (ROA) dan *Non-Performing Loan* (NPL).

ROA adalah rasio yang mengukur sejauh mana CU dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa CU mampu mengelola aset dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang memadai bagi anggotanya. Namun, dalam menjaga kinerja keuangan yang baik, CU juga perlu memperhatikan risiko kredit yang mungkin terjadi.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh lembaga keuangan, termasuk CU. *Non-Performing Loan* (NPL) atau pinjaman bermasalah menjadi indikator penting dalam mengukur risiko kredit yang dihadapi *credit union*. NPL mengacu pada pinjaman yang tidak dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran atau memiliki risiko pembayaran yang tinggi.

Mengkaji hubungan antara NPL dan ROA pada CU sangat penting dan relevan. Pengaruh NPL terhadap ROA dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kualitas portofolio kredit dapat mempengaruhi kinerja keuangan CU secara keseluruhan. Melalui analisis ini, CU dapat mengidentifikasi risiko kreditnya yang mungkin terjadi, memonitor portofolio kredit mereka dengan lebih efektif, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelola risiko tersebut.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap ROA pada CU juga dapat memberikan wawasan penting bagi regulator dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan kebijakan yang relevan untuk mendorong keberlanjutan CU. Memahami bagaimana kualitas kredit dapat mempengaruhi kinerja keuangan CU dapat membantu dalam perumusan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk menjaga keberlangsungan dan stabilitas lembaga tersebut.

Dalam rangka mengisi celah pengetahuan ini, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Assets* pada CU. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam memberikan pemahaman tentang kinerja keuangan CU serta memberikan rekomendasi dalam pengelolaan risiko kredit dan meningkatkan kinerja keuangan CU secara keseluruhan.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, CU akan lebih siap menghadapi tantangan di pasar keuangan yang terus berubah. Melalui penelitian ini, diharapkan CU dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan yang berkesinambungan, memberikan layanan keuangan yang berkualitas kepada anggotanya, dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal yang inklusif.

Return on Assets (ROA), merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu koperasi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset koperasi (Lalujan et al., 2016). ROA yang tinggi menunjukkan koperasi mampu memanfaatkan asetnya secara efektif

untuk menghasilkan laba, sementara ROA yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah dalam manajemen aset dan keuangan koperasi (Bernardin, 2016).

Aset koperasi mencakup berbagai macam jenis, seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, properti dan peralatan, investasi jangka pendek dan jangka panjang, serta aset tidak berwujud seperti hak paten dan merek dagang (Hanantha & Fitratama, 2023).

ROA memiliki beberapa fungsi, antara lain menganalisis efisiensi penggunaan modal, pengambilan keputusan perusahaan, dan membandingkan antara perusahaan (Dendawijaya, 2009). Dengan menggunakan ROA, sebuah koperasi dapat dievaluasi dalam memanfaatkan modalnya secara efisien dan memberikan gambaran tentang kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki (Riyadi, 2015). ROA juga digunakan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan perusahaan, memungkinkan perbandingan antara kinerja koperasi satu dengan yang lainnya, sehingga memberikan indikasi tentang kinerja relatif dari koperasi-koperasi tersebut (Sulistiowati & Kanto, 2022).

Efisiensi adalah tentang melakukan hal-hal dengan benar untuk memperoleh hasil maksimal dari sumber daya yang digunakan (Anugriansyah et al., 2022). Efisiensi dalam perbankan mencerminkan bagaimana bank menghasilkan kredit sesuai dengan target yang ditetapkan dengan biaya yang seminimal mungkin (Santoso, 2012).

Semakin tinggi tingkat efisiensi perbankan, semakin baik kondisinya secara keseluruhan (Christanti & Deffrinica, 2021). Bank yang tidak mampu meningkatkan efisiensinya berisiko kehilangan nasabah dan

akhirnya dapat mengalami kebangkrutan (Rianti et al., 2021). Lembaga keuangan harus memperhatikan tingkat efisiensinya dengan sungguh-sungguh dalam pengelolaan dana nasabah (Priyono, 2007).

Mekanisme aliran kredit melalui saluran kredit bank, saluran selektif, dan saluran agregat mempengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan. (Bernanke & Gertler, 1995). Perubahan tingkat suku bunga dapat dijelaskan sebagai berikut (Romer, 2018):

1. Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan.
2. Pengaruh terhadap Permintaan Agregat akan mempengaruhi permintaan agregat dalam perekonomian.
3. Konsep Efek Suku Bunga terkait erat dengan konsep multiplikator Keynesian.

Modal sosial berkenaan dengan bagaimana norma sosial dan kontrol sosial dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam masyarakat. Teori ini dikembangkan oleh James Coleman pada tahun 1986 dan merupakan salah satu teori terpenting dalam sosiologi (Putri & Fitrayati, 2014). Norma sosial dan kontrol sosial menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keputusan individu. (Kusumaningrum, 2014).

CAR berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap ROA. LDR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Lisa et al., 2022). NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada koperasi (Pratiwi et al., 2019). Kredit Bermasalah NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan Likuiditas LDR berpengaruh

negatif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit (Darma et al., 2021).

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode statistika untuk menganalisis data angka (numerikal). Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data panel ini terdiri dari karakteristik 40 CU di Pusat Koperasi Kredit Credit Union Indonesia (PUSKOPCUINA) selama rentang tahun 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan variabel independen (memengaruhi) seperti jumlah kredit beredar, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), suku bunga pinjaman, dan variabel dependen (dipengaruhi) seperti *Return On Assets* (ROA) dan kredit macet (*Non Performing Loan /NPL*). Data yang digunakan adalah data per 31 Desember setiap tahun. Data tersebut dianalisis dengan model data panel.

Penelitian ini difokuskan kepada hubungan antara variabel-variabel yang diukur dalam data panel yang tujuannya adalah untuk

mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ROA dan NPL pada CU anggota PUSKOPCUINA. Data primer dikumpulkan dari laporan tahunan PUSKOPCUINA dari tahun 2015-2019.

Path analysis sebagaimana didefinisikan oleh Garson adalah sebuah model yang meluaskan konsep regresi dan digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab-akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Model *path analysis* digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah, dengan anak panah tunggal yang menunjukkan hubungan sebab-akibat. Regresi diterapkan pada setiap variabel dalam model sebagai variabel tergantung (penerima respon), sementara variabel lainnya berperan sebagai penyebab (Sarwono, 2011).

Adapun data panel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Panel ROA dan NPL di PUSKOPCUINA Tahun 2015 s/d 2019

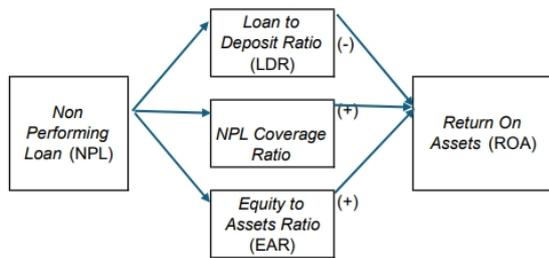
Tahun	Jumlah CU di PUSKOPCUINA	ROA	Persentase NPL
2015	40	1,04%	15,96%
2016	40	0,20%	18,74%
2017	40	0,08%	21,41%
2018	40	1,32%	17,54%
2019	40	0,94%	21,35%

Sumber Data: PUSKOPCUINA, 2021

Dalam penelitian ini, model *path analysis* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang telah ditetapkan, dengan menerapkan regresi pada masing-masing variabel sebagai variabel tergantung dan lainnya sebagai variabel penyebab.

Model ini membantu peneliti dalam memahami dan menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, serta memberikan wawasan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun model Path Analisisnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Path Analysis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada *Credit Union* (CU) di Indonesia (Tabel 2.). Nilai koefisien beta sebesar 0,189

menunjukkan adanya hubungan positif antara NPL dan ROA, yang berarti semakin tinggi tingkat NPL pada CU, ROA-nya cenderung lebih rendah. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 2,711 dengan signifikansi sebesar 0,007, yang menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dan ROA adalah signifikan secara statistik.

Perlu diperhatikan bahwa koefisien beta yang diperoleh bersifat *unstandardized*, sehingga tidak dapat langsung dibandingkan dengan variabel lain dalam model. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang penting terhadap ROA pada CU di Indonesia. Informasi lebih detail mengenai hasil uji Path Analysis dapat ditemukan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Path Analysis Pengaruh NPL terhadap ROA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,009	,001		9,365	,000
NPL	7,238E-14	,000	,189	2,711	,007

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Uji Path Analysis, 2023

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan, terdapat beberapa informasi penting sebagai berikut:

Pertama, nilai konstanta (B) pada model adalah 0,009, dengan standar error sebesar 0,001 dan *t-value* sebesar 9,365. Ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen memiliki nilai 0, *Return on Assets* (ROA) pada CU di Indonesia memiliki nilai sebesar 0,009.

Selanjutnya, variabel NPL memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,189, standar error sebesar 0,000, dan *t-value* sebesar 2,711. Hasil ini mengindikasikan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada CU di Indonesia (Pravasanti, 2018). Setiap perubahan 1 satuan pada variabel NPL akan

berdampak pada perubahan sebesar 0,189 satuan pada variabel ROA (Permana & Mulyati, 2021). Nilai *t-value* yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p-value* sebesar 0,007 menunjukkan bahwa pengaruh ini adalah signifikan secara statistik.

Berdasarkan data hasil uji *path analysis*, kita dapat melihat koefisien-koefisien yang diberikan untuk model regresi tersebut. Untuk menganalisis data berdasarkan teori efisiensi, kita perlu memahami konsep efisiensi dalam konteks yang tepat (Indonesia, 1992).

Pengaruh NPL terhadap ROA berdasarkan hasil uji Path Analysis adanya pengaruh negatif yang signifikan secara statistik antara *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA). Koefisien NPL

bernilai positif ($7,238E-14$) namun umumnya pada analisis regresi, interpretasi arah hubungan dilihat dari nilai t . Nilai t positif ($2,711$) menunjukkan hubungan negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat NPL, maka semakin rendah nilai ROA. Hal ini masuk akal karena NPL mewakili kredit macet yang menyebabkan berkurangnya aset produktif dan pendapatan yang dihasilkan (Christiamanah Agatha & Priana, 2020).

Nilai Sig. sebesar $0,007$ menunjukkan probabilitas kurang dari $0,5\%$; hubungan ini terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, hubungan negatif antara NPL dan ROA cukup kuat dan dapat diandalkan secara statistik. Namun, perlu dicatat bahwa koefisien NPL kecil. Nilai koefisien NPL ($7,238E-14$) terbilang sangat kecil. Ini bisa jadi mengindikasikan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA secara keseluruhan relatif kecil (Arrazy, 2015). Interpretasi koefisien bergantung kepada skala variabel yang digunakan. Dalam kasus ini, skala NPL sangat kecil, sehingga koefisien yang kecil pun bisa menunjukkan efek yang signifikan (Kusumawardhana et al., 2021).

Hasil uji Path Analisis, menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan negatif yang signifikan secara statistik dengan ROA. Artinya, peningkatan NPL dapat menurunkan profitabilitas (ROA) CU. Namun, pengaruh NPL secara keseluruhan yang relatif kecil perlu dipertimbangkan dalam interpretasi karena skala variabel yang digunakan (Silitonga, 2020).

Namun, berdasarkan data di atas, terlihat bahwa model regresi ini memiliki satu variabel independen yang disebut NPL (*Non-Performing Loans*) dan satu variabel dependen yang tidak disebutkan. Kita juga memiliki koefisien-koefisien yang terkait dengan model tersebut.

Dalam konteks teori efisiensi, kita biasanya memperhatikan koefisien t -*statistic* dan signifikansi statistiknya (Sig.). Koefisien t -*statistic* memberikan informasi tentang seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai t -*statistic* tinggi dan signifikansi statistiknya rendah (misalnya, Sig. $< 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harun, 2016).

Dalam data yang di atas, koefisien t -*statistic* untuk variabel NPL adalah $2,711$ dengan signifikansi statistik $0,007$. Ini menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model ini (Amita Yuwono & Meirianto, 2012).

Teori aliran kredit mengasumsikan bahwa aliran kredit dapat menjadi faktor penting dalam menggerakkan aktivitas ekonomi (Laskarsari, 2021). Dalam konteks data yang diberikan, variabel NPL (*Non-Performing Loans*) dapat dianggap sebagai indikator dari kualitas kredit atau risiko kredit yang mungkin mempengaruhi aliran kredit.

Berdasarkan data tersebut, koefisien t -*statistic* untuk variabel NPL adalah $2,711$ dengan signifikansi statistik $0,007$. Ini menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model regresi. Dalam konteks teori aliran kredit, ini dapat diinterpretasikan bahwa risiko kredit yang tinggi, yang tercermin dalam NPL yang tinggi, berpotensi mempengaruhi aliran kredit secara negatif.

Dalam teori aliran kredit, pengaruh risiko kredit terhadap aliran kredit dapat menjadi kompleks dan melibatkan faktor-faktor lain seperti kebijakan perbankan, suku bunga, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, data yang diberikan hanyalah satu bagian dari analisis yang lebih luas dalam konteks teori aliran kredit (Izzaty et al., 2013).

Dalam teori modal sosial, fokusnya adalah pada pentingnya hubungan sosial, jaringan, dan interaksi antara individu dan kelompok dalam menciptakan nilai dan menghasilkan hasil yang diinginkan (Wibhisana, 2021). Dalam konteks data yang diberikan, tidak ada informasi yang secara khusus terkait dengan teori modal sosial. Namun, kita dapat melihat bagaimana teori modal sosial dapat diterapkan secara umum dalam analisis kredit.

Dalam konteks kredit, modal sosial dapat memainkan peran penting dalam membentuk hubungan antara pemberi pinjaman dan peminjam. Jaringan dan interaksi sosial yang kuat antara pihak-pihak terkait dapat meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh oleh pemberi pinjaman tentang kelayakan kredit dan kepercayaan dalam transaksi pinjaman (Ayuk & Utama, 2013).

Misalnya, dalam menganalisis data NPL (*Non-Performing Loans*), teori modal sosial dapat membantu dalam memahami bagaimana hubungan antara pemberi pinjaman dan peminjam dapat mempengaruhi kualitas kredit. Jaringan sosial yang kuat dan hubungan yang baik antara pemberi pinjaman dan peminjam dapat memfasilitasi aliran informasi yang lebih baik, meningkatkan pemahaman tentang kemampuan dan kelayakan peminjam, dan pada gilirannya dapat mengurangi risiko kredit (Beni & Manggu, 2017).

Selain itu, dalam konteks teori modal sosial, penting dipertimbangkan faktor-faktor seperti kepercayaan, norma sosial, dan *reciprocity* (balas budi). Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi interaksi antara

pemberi pinjaman dan peminjam serta keputusan untuk memberikan atau menerima pinjaman (Ratih et al., 2022).

Namun, perlu dicatat pula bahwa data yang diberikan hanya mencantumkan koefisien untuk variabel NPL, tanpa informasi tentang variabel-variabel lain atau konteks yang lebih luas. Karena teori modal sosial hanya dapat memberikan perspektif yang berguna dalam menganalisis kredit, data yang lebih lengkap dan kontekstual diperlukan untuk memberikan analisis yang lebih mendalam dan akurat dalam konteks teori modal sosial.

Keberlangsungan koperasi merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan keberhasilan operasional CU dalam jangka panjang. Kinerja keuangan CU memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi keberlangsungan tersebut. Dalam konteks CU, kinerja keuangan yang kuat dan sehat dapat memberikan dasar yang solid untuk pertumbuhan, pemberdayaan anggota, dan kelanjutan operasional (Prasetyo, 2015).

Profitabilitas CU adalah indikator utama kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Mosey et al., 2018). Profitabilitas yang baik memungkinkan CU untuk membiayai kegiatan operasional, memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya, dan berinvestasi dalam pengembangan usaha. Profitabilitas yang konsisten dan memadai dapat menjadi sumber pendapatan tambahan untuk CU dan membantu dalam menjaga keberlangsungan jangka panjang.

Likuiditas merujuk pada kemampuan CU untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu (Marbun et al., 2022). CU yang likuid memiliki akses terhadap sumber

daya keuangan yang cukup untuk membiayai operasional dan memenuhi kebutuhan finansial yang mendesak. Likuiditas yang cukup penting untuk menjaga kelancaran operasional CU dan meminimalkan risiko kegagalan pembayaran.

Efisiensi keuangan CU berkaitan dengan bagaimana CU mengelola sumber daya finansialnya dengan optimal (Rini et al., 2018). Hal ini mencakup penggunaan sumber daya yang efisien, pengendalian biaya operasional, dan pengelolaan risiko yang baik. CU yang efisien dalam penggunaan sumber daya keuangan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi anggota.

Pertumbuhan CU menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan jangka panjang. Pertumbuhan yang berkelanjutan dalam ukuran anggota, volume transaksi, dan portofolio usaha dapat memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi *credit union*. Pertumbuhan yang berkelanjutan juga memungkinkan CU untuk menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan yang mungkin muncul (Rizal et al., 2019).

Kinerja keuangan yang baik dalam hal profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan pertumbuhan memungkinkan CU mengumpulkan modal, meningkatkan kepercayaan anggota, dan memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk memperluas usaha dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggota. Dengan demikian, kinerja keuangan yang kuat berperan penting dalam menjaga keberlangsungan CU (Ratih et al., 2022).

Namun, penting untuk diingat bahwa keberlangsungan CU tidak hanya bergantung kepada kinerja keuangan semata, tetapi juga aspek-

aspek lain seperti manajemen yang baik, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip CU, dukungan anggota, dan kondisi ekonomi.

Dalam rangka menjaga keberlangsungan CU, penting juga untuk melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan, memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan mengambil langkah-langkah strategis yang sesuai untuk meningkatkan kinerja keuangan serta menjaga kelangsungan dan keberhasilan operasional CU dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Hubungan negatif signifikan antara NPL dan ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat NPL (pinjaman bermasalah), semakin rendah nilai ROA (keuntungan aset). Hal ini logis karena NPL mencerminkan kredit macet yang menyebabkan berkurangnya pendapatan dan aset yang menghasilkan keuntungan. Signifikan secara statistik menunjukkan bahwa hubungan ini sangat kecil kemungkinannya terjadi secara kebetulan. Artinya, hubungan ini cukup kuat dan dapat diandalkan. Koefisien NPL yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa dampak NPL terhadap ROA relatif kecil. Analisis menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan negatif yang signifikan secara statistik dengan ROA, meskipun efeknya mungkin relatif kecil.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan analisis NPL dan ROA, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

- 1) Penurunan NPL: Meningkatkan kualitas kredit, Meningkatkan kolektif, Meningkatkan cadangan piutang bermasalah.
- 2) Peningkatan ROA: Meningkatkan efisiensi operasi,

- Meningkatkan pendapatan,
Mengoptimalkan struktur modal
- 3) Pemantauan dan Evaluasi:
Melakukan pemantauan NPL dan ROA secara berkala, Melakukan evaluasi berkala terhadap proses kredit, penagihan, dan pengelolaan risiko, Menyesuaikan strategi berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh aktivis gerakan CU di Indonesia terutama Pusat Koperasi Kredit Credit Union Indonesia (PUSKOPCUINA) yang bersedia membantu dalam menyiapkan data-data terkait penelitian yang kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amita Yuwono, F., & Meirianto, W. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy, Non Performing Loan, Return Of Assets, dan Sertifikat Ban Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 1–14.
- Anugriansyah, E., Yurisinthae, E., & Kurniati, D. (2022). Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila “Aki Dalang” Di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. *Jurnal Borneo Akcaya*, 8(2), 67–73.
- Arrazy, Z. (2015). *Pengaruh DPK, FDR Dan NPT Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Tahun 2010-2014*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ayuk, N. M. T., & Utama, I. M. S. (2013). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(9), 629–646.
- Beni, S., & Manggu, B. (2017). Peran Credit Union Dalam Bidang Agribisnis Untuk Pembangunan Pertanian dan Ekonomi. *JURKAMI*, 2(2), 103–111. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/621>
- Bernanke, B. S., & Gertler, M. (1995). Inside the Black Box: The Credit Channel of Monetary Policy Transmission. *Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 27–48. <https://doi.org/10.1257/jep.9.4.27>
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap Return on Assets. *Ecodemica*, 4(2), 232–241. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica>
- Christanti, M., & Deffrinica. (2021). The Influence Of Leadership On Employee Performance At Pt. Lestari Persada Alam Subah Branch Pt. Darmex Agro Bengkayang. *Jurnal Borneo Akcaya*, 7(2), 89–98.
- Christiamanah Agatha, R., & Priana, W. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Suku Bunga Kredit Konsumsi Terhadap Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank BTN. *OECOMICUS Journal of Economics*, 4(2), 89–103. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.89-103>
- Darma, I. K., Ningsih, A. K., & Senimantara, I. N. (2021). Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Rakyat

- Indonesia Agroniaga Tbk Tahun 2010-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 53–59. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.53-59>
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. In *Ghalia Indonesia* (Vol. 1, Issue 1). Ghalia Indonesia.
- Hanantha, F., & Fitratama, I. (2023). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Volume Usaha, dan Total Aset terhadap Pendapatan Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2015-2020. *12(2)*, 395–409.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Indonesia, P. R. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. *Peraturan Bpk*, 25, 1–57. <https://www.peraturan.bpk.go.id>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2013). Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *EMBA*, 1(4), 737–747.
- Kusumaningrum, S. P. (2014). Identifikasi Peran Modal Sosial Koperasi Dalam Mendorong Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sidogiri). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1–94.
- Kusumawardhana, I. G. P. K., Sara, I. M., & Purnami, A. A. S. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3145.1-6>
- Lalujan, D. N., Pelleng, F. A. O., & Tumbel, T. M. (2016). Analysis of Bank Indonesia Rate of Return on Assets At the PT. Bank Mandiri Tbk Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(3), 1–12.
- Laskarsari, P. H. (2021). Pengaruh Inflasi, Capital Adequacy Ratio, Gross Domestic Product Dan Suku Bunga Bank Terhadap Non Performing Loan Pada Bank BUMN Di Indonesia. *Hayam Wuruk Perbanas*, 21(1), 6.
- Lisa, O., Dahlan, A., & Gustopo, A. A. (2022). Non-Performing Financing as a Medium of Sharia Cooperative Performance in East Java. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(6), 863–873. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20226pp863-873>
- Marbun, H. P., Simatupang, S., & Sinaga, N. A. (2022). Dampak Penyelesaian Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Pada Credit Union (CU) Tani Sehat Sipeapea. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 169–179. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.523>
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347.
- Permana, K., & Mulyati, S. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Kredit Yang Disalurkan Terhadap Non Performing Loan Di

- Masa Pandemi Covid-19(Studi Kasus Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Banking and Financial Innovation (JBFI)*, 03, 1–20.
- Prasetyo. (2015). *Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat*. Wordpress.Com. <https://prasfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>
- Pratiwi, W., Hidayat, N. Al, & Nasir, M. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Return on Asset (ROA) Di Koperasi Nusantara Muara Bungo. *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora (JASIORA)*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp1-18>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Zifatama Publisher.
- Putri, Y. E., & Fitrayati, D. (2014). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perkembangan Unit Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) “Adil Makmur” Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 1–14.
- Ratih, N. R., Oktaviana, D., & Kusumaningarti, M. (2022). Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Sisa Hasil Usaha. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 184–197. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.806>
- Rianti, R., Edy Agustinus, & Gustaf Hariyanto. (2021). The Potential of Bidai Webbing As a Superior Product in Bengkayang Regency Base on Local Wisdom. *Jurnal Borneo Akcaya*, 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v5i2.186>
- Rini, F., Adriwilza, A., & Yurasti, Y. (2018). Analisa Tingkat Penyaluran Kredit Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada KBPR Ophir Pasaman Barat. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 2(3), 2337–3997. <https://doi.org/10.31846/jae.v2i3.112>
- Riyadi, S. (2015). Banking Assets And Liability Management. In *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia* (Vol. 1, Issue 1). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizal, A., Zulham, T., & Asmawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Kredit Macet Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v6i1.14255>
- Romer, D. (2018). *Advanced Macroeconomics* (4th ed.). University of California.
- Santoso, D. K. (2012). Pemikiran Peter Drucker dan Ki Hajar Dewantara. *Dan Teknologi Industri Departemen Teknik Elektro*, 1(2), 38–52.
- Sarwono, J. (2011). Mengenal Path Analysis: Sejarah, Pengertian dan Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 285–296.
- Silitonga, R. I. (2020). Determinan Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Terbuka Di Indonesia. In *Program Studi Manajemen* (Vol. 2020, Issue 3). Universitas

Sumatera Utara.

Sulistiowati, W., & Kanto, D. S. (2022). Studi Atas Pengaruh Modal Dan Pinjaman Terhadap. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8, 83–100.

Wibhisana, Y. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dan

Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 31–45. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1741/pdf>